

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Koridor Cemorolawang yang terdiri dari 5 segmen adalah koridor yang berfungsi sebagai pendukung keberadaan wisata dengan nilai daya tarik wisata sebesar 60,54%. jika di rata-rata berdasarkan 5 aspek utama yaitu fisik lahan, sarana prasarana, aksesibilitas, wisatawan dan aktifitas. Pada Koridor Cemorolawang terdapat aktifitas pariwisata dengan tingkat daya tarik sebesar 60,54%, termasuk dalam kategori daya tarik wisata sedang dan belum dapat dikatakan berfungsi menjadi ODTW sendiri diluar wisata Gunung Bromo, meskipun di beberapa segmen sudah dapat dikategorikan berfungsi sebagai ODTW sendiri karena memiliki nilai daya tarik lebih dari 66% sesuai kriteria daya tarik yang dikutip dari Karyono,2010. Untuk perkembangan ke depannya, Koridor Cemorolawang ini sangat berpotensi besar menjadi sebuah ODTW sendiri karena dilihat dari 5 variabel yang ada, rata-rata sudah mempunyai nilai skoring yang mendekati ambang batas sebuah kawasan dengan nilai ODTW tinggi. Hal ini dapat tercipta, apabila terdapat perbaikan dan perencanaan yang baik terkait pariwisata di Koridor Cemorolawang.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Koridor Cemorolawang memiliki keterkaitan dengan Gunung Bromo sebagai destinasi wisata yang dituju.

Berdasarkan pola pergerakan wisatawan, dapat disimpulkan bahwa Koridor Cemorolawang didominasi oleh pergerakan single yaitu pergerakan wisatawan yang jalur berangkat dan pulang melalui jalur yang sama. Artinya, jalur ini mempunyai daya tarik dan kualitas didalamnya sehingga wisatawan lebih memilih melalui jalur ini dari pada jalur lainnya. Pola pergerakan Single adalah suatu pola pergerakan wisatawan dimana jalur berangkat dan pulang melalui jalur yang sama. Berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 77% wisatawan melalui jalur yang sama dengan jalur pulang, yakni melalui Koridor Cemorolawang. Sebagian besar wisatawan berpendapat bahwa mereka melalui jalur pulang yang sama dengan jalur berangkatnya karena kemudahan akses, sudah ikut dalam paket tur wisata, dan jalur ini merupakan jalur yang terkenal. Dari pola pergerakan wisatawan diatas, dapat disimpulkan bahwa Koridor Cemorolawang berfungsi sebagai jalur yang menghubungkan antar daerah tujuan

wisata (jalur berangkat dan pulang wisatawan) dan sebagai jalur pengorientasi perjalanan wisata (Gunn, 1976, Prideaux)

Koridor Cemorolawang yang terdiri dari 5 segmen adalah koridor yang berfungsi sebagai daya tarik wisata dan pendukung keberadaan wisata dengan tingkat nilai skor sebesar 60,54%. jika di rata-rata berdasarkan 5 aspek utama yaitu fisik lahan, sarana prasarana, aksesibilitas, wisatawan dan aktifitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Koridor Cemorolawang memiliki keterkaitan dengan Gunung Bromo sebagai destinasi wisata yang dituju, keberadaanya berfungsi sebagai pendukung destinasi wisata Gunung Bromo, namun belum maksimal. Berdasarkan kajian karakteristik dan fungsi Koridor Cemorolawang, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Koridor Cemorolawang sebagai koridor yang menghubungkan menuju destinasi wisata, sangat erat kaitanya dengan Gunung Bromo sebagai destinasi wisata yang dituju/dihubungkan dengan koridor tersebut. Pada Koridor Cemorolawang terdapat beberapa atribut yang mempunyai nilai rendah yang dapat berdampak pada kualitas pelayanan pada koridor tersebut. Beberapa atribut tersebut adalah :

1. Atribut toilet umum
2. Atribut ketersediaan jaringan telekomunikasi
3. Atribut persebaran penginapan, warung dan rumah makan
4. Ketersediaan lahan parkir
5. Koneksi dengan destinasi wisata lain

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Koridor Cemorolawang yang terdiri dari 5 segmen ini telah mendukung keberadaan kegiatan pariwisata Gunung Bromo karena koridor ini telah berfungsi sebagai :

1. Daya Tarik wisata (McIntosh/Goeldner/Ritchie, 1995: 107)
2. Penghubung antar daerah tujuan wisata dan pengorientasi perjalanan wisata (Gunn, 1976, Prideaux)

5.2 Saran

Saran yang dapat dirumuskan dari hasil penelitian ini adalah :

A. Pemerintah Terkait

Diharapkan hasil dari penelitian mengenai Koridor Cemorolawang ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan rencana kebijakan pemerintah setempat khususnya dalam pengembangan pariwisata terkait. Karena sampai saat ini walaupun Koridor Cemorolawang termasuk didalam *Masterplan Percepatandan*

Perluasan Ekonomi Indonesia 2011-2015 sebagai kawasan unggulan khususnya di bidang pariwisata dan sebagai kawasan wisata unggulan bagi pemerintah setempat baik tingkat nasional maupaun internasional, tetapi belum ada masterplan perencanaan yang dibuat untuk menunjang program tersebut.

Perlu membuat dokumen perencanaan mengenai koridor cemorolawang sebagai penunjang destinasi wisata Gunung Bromo mengingat dengan semakin tingginya jumlah wisatawan yang melewati koridor tersebut, maka dikawatirkan akan berdampak kepada keseimbangan ekosistem lingkungan mengingat koridor cemorolawang berada pada area kawasan lindung Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Perlu upaya pengembangan kepariwisataan secara sinergi, terutama agar bisa lebih menggali fungsi lain dari suatu koridor. Dengan lebih menggali lagi fungsi koridor cemorolawang, diharapkan koridor ini mempunyai fungsi lain yang bermanfaat bagi pemerintah setempat.

B. Masyarakat

Diharapkan untuk masyarakat di Koridor Cemorolawang ikut membantu dan berpartisipasi untuk memberi masukan dan membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan terkait perencanaan kawasan Koridor Cemorolawang agar nantinya tercipta sebuah perencanaan yang berinput dari masyarakat dan akhirnya menjadi output yang berdampak positif juga bagi masyarakat karena masyarakatlah yang berfungsi sebagai pelaku wisata secara langsung yang bersentuhan langsung dengan wisatawan bagaimana sehingga nantinya masukan tersebut dapat diakomodasi oleh pemerintah setempat menjadi sebuah kebijakan perencanaan pariwisata yang baik.

C. Penelitian Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan adanya penelitian selanjutnya yang dapat melengkapi hasil temuan penelitian ini. Penelitian ini merekomendasikan adanya penelitian lanjutan terkait bagaimana seharusnya model arah pengembangan koridor wisata melalui metode analisis deskriptif, evaluatif dan preskriptif. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih bervariasi lagi dalam menentukan atribut dalam perencanaan koridor wisata dan mempertimbangkan untuk menambah teori tentang koridor wisata agar perencanaan yang dihasilkan semakin baik.